



ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

Michael Sitorus¹⁾, Trigita Sarumpaet²⁾, Ruben Situmeang³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: michaelsitorus895@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: trigitasarumpaet@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: situmeangruben6@gmail.com

Abstract

Civic Education (PKn) instruction in primary schools should encourage students not only to remember material but also to think critically and apply civic values in their daily lives. In practice, PKn lessons are often delivered through explanation and memorization, which limits student involvement. One learning model that can address this condition is Problem Based Learning (PBL), which places real problems at the center of learning. This study aims to analyze the application of PBL in PKn instruction in primary schools. A literature review method with a descriptive qualitative approach was employed, examining six journal articles published between 2022 and 2025. The findings indicate that PBL is consistently reported to improve students' learning outcomes and critical thinking skills in PKn, and to make students more active through its structured stages of problem orientation, investigation, presentation of results, and evaluation. Therefore, teachers need to consider PBL as an alternative model to move PKn instruction beyond memorization toward more active and meaningful learning.

Keywords: Problem Based Learning, PKn instruction, primary school, learning outcomes, critical thinking, literature review

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar seharusnya mendorong siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKn masih sering disampaikan melalui penjelasan dan hafalan sehingga keterlibatan siswa terbatas. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab kondisi tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) yang menempatkan masalah nyata sebagai pusat kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap enam artikel jurnal yang terbit pada tahun 2022–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten dilaporkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn, serta membuat siswa lebih aktif melalui tahapan yang terstruktur, yaitu orientasi masalah, penyelidikan, penyajian hasil karya, dan evaluasi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan PBL sebagai alternatif model agar pembelajaran PKn tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Problem Based Learning, pembelajaran PKn, sekolah dasar, hasil belajar, berpikir kritis, studi literatur.



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa sebagai warga negara. Melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar, siswa mempelajari nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran PKn tidak cukup hanya meminta siswa menghafal materi, tetapi perlu memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

Namun, pembelajaran yang berpusat pada guru dan berlangsung searah masih mudah ditemui. Pamungkas dan Wantoro (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada siswa menuntut siswa lebih aktif dan partisipatif sehingga dapat mengurangi kegiatan belajar yang monoton. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar.

Salah satu model yang banyak diteliti adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal kegiatan belajar. Fahrurrozi dkk. (2022) menguraikan bahwa PBL memiliki lima tahap, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi. Melalui tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan memperoleh pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah.

Sejumlah penelitian tindakan kelas melaporkan manfaat PBL pada pembelajaran PKn. Mubaroq dkk. (2022) menemukan bahwa penerapan PBL pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di kelas VI meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 64,67 pada pra-siklus menjadi 82,67 pada siklus II. Putri dkk. (2022) juga melaporkan peningkatan rata-rata nilai siswa kelas V dari 68,5 menjadi 79,8 setelah PBL diterapkan. Selain hasil belajar, Novia dkk. (2023) serta Pamungkas dan Wantoro (2024) memfokuskan penelitian mereka pada peningkatan kecakapan berpikir kritis siswa melalui PBL dalam pembelajaran PKn, sedangkan Bagariang dkk. (2025) menguji pengaruh PBL terhadap hasil belajar PPKn secara kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa PBL berpotensi membantu mengubah pembelajaran PKn dari kegiatan mendengarkan dan menghafal menjadi kegiatan yang lebih aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui studi literatur untuk menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya terkait hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Data yang digunakan

berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang telah diterbitkan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan PBL dalam pembelajaran PKn, khususnya dampaknya terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa. Hasil dari jurnal-jurnal yang dipilih kemudian dibandingkan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui pencarian daring pada situs resmi jurnal dan mesin pencari ilmiah. Pencarian dilakukan dengan beberapa kata kunci, seperti “problem based learning PKn sekolah dasar”, “model PBL pembelajaran PPKn SD”, “PBL hasil belajar PKn”, dan “PBL berpikir kritis PKn”. Berdasarkan hasil pencarian dan kriteria yang ditentukan, diperoleh enam artikel jurnal yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini.

Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Jurnal membahas model Problem Based Learning (PBL).
2. Jurnal berkaitan dengan PKn atau PPKn.
3. Penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau membahas pembelajaran PKn di sekolah dasar.
4. Jurnal melaporkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, keaktifan siswa, atau tahapan pelaksanaan PBL.
5. Diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026.
6. Artikel tersedia secara daring sehingga dapat ditelaah.

Jurnal yang tidak sesuai dengan topik penelitian, berada di luar rentang tahun yang ditentukan, atau tidak dapat ditelaah tidak digunakan sebagai sumber.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti menentukan topik dan kata kunci, mencari jurnal, lalu memeriksa judul, abstrak, tahun terbit, dan kesesuaian artikel dengan topik. Informasi penting dari setiap artikel dicatat, yaitu nama penulis, tahun terbit, judul, tujuan, jenis dan subjek penelitian, serta hasil penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi jurnal yang sesuai, mencatat informasi penting, membandingkan hasil penelitian, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, kemudian menyusun hasil kajian secara keseluruhan. Tema yang dibandingkan meliputi tahapan PBL, hasil belajar PKn, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa jurnal yang telah dipilih untuk melihat persamaan dan perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap enam jurnal yang dipilih, ditemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dilaporkan memberikan dampak positif, baik pada hasil belajar maupun pada kemampuan berpikir kritis dan



keaktifan siswa. Ringkasan setiap jurnal disajikan pada tabel berikut.

NO	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Mubaroq dkk. (2022)	Penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa kelas VI SDN Karangnangka (PTK dua siklus, 15 siswa).	Rata-rata hasil belajar naik dari 64,67 (pra-siklus) menjadi 72,67 (siklus I) dan 82,67 (siklus II), dengan kriteria keberhasilan 70. PBL dinilai berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn.
2	Putri dkk. (2022)	Penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Gandulan (PTK dua siklus, 27 siswa).	Rata-rata nilai naik dari 68,5 (di bawah KKM 75) menjadi 79,8 pada siklus II dan memenuhi KKM. PBL juga membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3	Fahrurrozi dkk. (2022)	Studi literatur tentang pemanfaatan PBL untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.	PBL memiliki lima tahap: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil karya, dan evaluasi. Tahapan tersebut membuat siswa lebih aktif dan memperoleh pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah.
4	Novia dkk. (2023)	Pelaksanaan pembelajaran PKn yang berfokus pada kecakapan berpikir kritis melalui PBL di SD Negeri Podorejo 02 Semarang (PTK kualitatif).	Penelitian menelaah penerapan PBL sebagai upaya melatih kecakapan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn, dengan latar bahwa kemampuan berpikir kritis dibutuhkan agar pembelajaran berpengaruh pada pengetahuan siswa.
5	Pamungkas & Wantoro (2024)	Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui PBL dalam pembelajaran PPKn kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta (PTK dua siklus).	Pembelajaran berpusat pada siswa dengan PBL dipandang menuntut siswa lebih aktif dan partisipatif sehingga mengurangi kegiatan belajar yang monoton. Penerapan PBL diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

NO	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil dan Pembahasan
6	Bagariang dkk. (2025)	Pengaruh PBL terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar (kuantitatif, pre-experimental one group pretest-posttest, 25 siswa).	Uji-t menghasilkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn siswa.

4.2. Pembahasan

a. Tahapan PBL dalam Pembelajaran PKn

Fahrurrozi dkk. (2022) menjelaskan bahwa PBL dilaksanakan melalui lima tahap: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil karya, dan evaluasi. Tahapan ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa menyelidiki dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks PKn, masalah yang diangkat dapat berkaitan dengan situasi nyata di lingkungan siswa, seperti pelaksanaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

b. PBL dan Hasil Belajar PKn

Beberapa jurnal melaporkan peningkatan hasil belajar setelah PBL diterapkan. Mubaroq dkk. (2022) mencatat kenaikan rata-rata nilai dari 64,67 menjadi 72,67 pada siklus I dan 82,67 pada siklus II. Putri dkk. (2022) melaporkan kenaikan dari 68,5 menjadi 79,8 sehingga melampaui KKM 75. Hasil serupa ditunjukkan secara kuantitatif oleh Bagariang dkk. (2025), yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 pada uji-t sehingga PBL dinyatakan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn.

Ketiga penelitian tersebut menggunakan desain dan subjek yang berbeda, yaitu penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas VI dan kelas V, serta desain pre-experimental pada siswa kelas IV. Meskipun demikian, arah temuannya sama, yaitu hasil belajar meningkat setelah siswa belajar melalui pemecahan masalah.

c. PBL dan Kemampuan Berpikir Kritis

Selain hasil belajar, PBL banyak dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Fahrurrozi dkk. (2022) menyimpulkan bahwa pemanfaatan PBL membantu siswa melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya karena siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah. Fokus yang sama terlihat pada penelitian tindakan kelas Novia dkk. (2023) di SD Negeri Podorejo 02 Semarang serta Pamungkas dan Wantoro (2024) di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, yang keduanya menerapkan PBL dalam



pembelajaran PKn untuk melatih berpikir kritis siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa PBL sesuai dengan tujuan PKn, yaitu membentuk warga negara yang tidak hanya mengetahui aturan dan nilai, tetapi juga mampu menganalisis dan menanggapi persoalan di sekitarnya.

d. Keaktifan Siswa dan Pergeseran dari Hafalan

Pamungkas dan Wantoro (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada siswa menuntut siswa lebih aktif dan partisipatif sehingga meminimalkan kegiatan belajar yang monoton. Putri dkk. (2022) juga melaporkan bahwa PBL membantu meningkatkan aktivitas siswa selain hasil belajarnya. Dengan PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga menyelidiki masalah, berdiskusi, dan menyajikan hasil karya. Kegiatan tersebut mengurangi ketergantungan pada hafalan karena siswa perlu memahami materi agar dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

e. Perbandingan Hasil dari Jurnal yang Dianalisis

Berdasarkan perbandingan enam jurnal, terdapat persamaan bahwa PBL dilaporkan berdampak positif pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. Perbedaan terletak pada fokus dan desain penelitian. Mubaroq dkk. (2022), Putri dkk. (2022), dan Bagariang dkk. (2025) menitikberatkan pada hasil belajar; Novia dkk. (2023) serta Pamungkas dan Wantoro (2024) menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis; sedangkan Fahrurrozi dkk. (2022) menguraikan tahapan PBL secara konseptual melalui studi literatur.

Perlu dicatat bahwa sebagian besar penelitian yang dikaji berupa penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek yang relatif kecil pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meskipun demikian, keseluruhan temuan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang berorientasi pada hafalan dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna melalui penerapan PBL yang terencana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dari enam artikel jurnal yang diterbitkan pada rentang tahun 2022 hingga 2025, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Model PBL berhasil menggeser paradigma pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan bersifat hafalan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), aktif, dan bermakna.

Secara rinci, simpulan dari kajian ini meliputi:

1. Peningkatan Hasil Belajar: Penerapan PBL melalui tahapan yang terstruktur secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn/PPKn di berbagai tingkatan kelas sekolah dasar hingga melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKM).
2. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan nilai-nilai kewarganegaraan melatih mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi secara kritis.
3. Peningkatan Keaktifan Siswa: Melalui tahapan PBL—mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil karya, hingga evaluasi—siswa menjadi jauh lebih partisipatif, kolaboratif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, model Problem Based Learning (PBL) sangat direkomendasikan bagi guru sekolah dasar sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan tujuan PKn secara utuh, yakni membentuk warga negara yang tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga cakap berpikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagariang, D. S., Yanti, W., & Karo Karo, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 6(1), 183–190. <https://doi.org/10.36841/consilium.v6i1.7394>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi literatur: Pemanfaatan model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Mubaroq, M. H., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar PPKn melalui model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 329–337. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.29193>
- Novia, N. A., Nasyawa, R., Widodo, S. T., & Junianto. (2023). Penerapan Problem Based Learning guna meningkatkan kecakapan berpikir kritis bagi siswa dalam pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3923–3930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model Problem Based Learning dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisyah, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Peningkatan hasil belajar PKn



melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa SD Negeri 2 Gandulan. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3, 1600–1609.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3138>